

Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi dan Balita dengan Pendekatan Penyuluhan Terfokus di Desa Seminar Salit Kec. Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat

Nilawan¹, Indriyani Makmun², Sri Nur Agustina¹, Serlin Marlinto¹ Khusnul Khatimah¹

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammdiyah Mataram, Pagesangan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammdiyah Mataram, Pagesangan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115, Indonesia

Corresponding author: Nilawan, Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammdiyah Mataram, Pagesangan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115, Indonesia. E-mail: manurungnilawan@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 2 Februari 2023

Disetujui: 1 November 2023

Dipublikasi: 1 Desember 2023

Keywords

Focused Extension, Infant, Toddler Immunizations

Abstract

Immunizations are mandatory for babies aged 0-9 months. Immunization is an attempt to actively induce or enhance a person's immunity to a disease or an attempt to provide immunity to infants and children by injecting vaccines into the body to stimulate the production of antibodies aimed at preventing certain diseases. Counseling is an activity of educating something to individuals or groups, providing knowledge, information and various abilities so that they can shape the attitudes and behavior of life that should be. In essence, counseling is a non-formal activity in order to change society towards a better condition as aspired to. The purpose of this counseling is to increase the awareness of mothers who have babies under five to carry out immunizations for their babies and toddlers. The methods used include lectures/delivery of material as well as questions and answers to support mothers' knowledge about immunization in infants and toddlers. The results of KKN activities are proven by the activeness of the participants in this activity, the implementation of the activities has been able to increase the mother's knowledge and is willing to give immunizations to her child.

PENDAHULUAN

Imunisasi Dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang. Vaksin yang digunakan untuk IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) yaitu Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG (Bacillus Calmatte Guerin), Vaksin DPT-HB Hib, Vaksin IPV, Vaksin Polio dan Vaksin MR (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Vaksin adalah suatu produk biologik yang terbuat dari kuman, komponen kuman, atau racun kuman yang telah dilemahkan atau dimatikan dan berguna untuk merangsang timbulnya kekebalan tubuh seseorang, akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Lenysia et al. 2023)

Data Kementerian Kesehatan per 14 Juli 2022 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar

Nilawan, Indriyani Makmun, Sri Nur Agustina, Serlin Marlinto, husnul Khatimah Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi dan Balita dengan Pendekatan Penyuluhan Terfokus di Desa Seminar Salit Kec. Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat | **85**

lengkap (IDL) baru mencapai 33,4%, dan cakupan imunisasi pada baduta baru mencapai 28,4%, serta persentase bayi yang mendapat imunisasi antigen baru juga baru mencapai 29%. Capaian ini masih dibawah target yang seharusnya dicapai pada bulan Mei yaitu sebesar 37% (Kemenkes RI 2022).

Seperti kita ketahui, bahwa di masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Alasan yang disampaikan orangtua mengenai hal tersebut, antara lain karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/repot. Karena itu, pelayanan imunisasi harus ditingkatkan di berbagai tingkat unit pelayanan. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang telah diselenggarakan di Indonesia sejak 1956. Program ini terbukti pula paling efektif dan efisien dalam pemberian layanan kesehatan. Lewat program ini pula Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974. Mulai tahun 1977, selanjutnya kegiatan imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) (Safitri 2019).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa program imunisasi ke dalam penyelenggaraan pelayanan yang bermutu dan efisien. Upaya tersebut didukung dengan kemajuan yang pesat dalam bidang penemuan vaksin baru (Rotavirus, Japanese Encephalitis, dan lain-lain). Perkembangan teknologi lain adalah menggabungkan beberapa jenis vaksin sebagai vaksin kombinasi yang terbukti dapat meningkatkan cakupan imunisasi, mengurangi jumlah suntikandan kontak dengan petugas (Rambe, BR. Sebayang, and Irsani 2022).

Salah satu strategi pemerintah untuk menangani hal tersebut, diatur dalam Permenkes 1464 Tahun 2010 mengenai izin dan penyelenggaraan praktik bidan, pasal 11 ayat 2d, yang menyatakan bahwa kewenangan bidan dalam pelayanan kesehatan anak yaitu bidan berwenang dalam pemberian imunisasi rutin sesuai program pemerintah. Pelaksanaan praktik bidan mengenai pelayanan imunisasi diatur dalam Standar Kompetensi Bidan Indonesia, pada area kompetensi mengenai keterampilan klinis praktik kebidanan yaitu bahwa bidan mengidentifikasi upaya pencegahan penyakit pada bayi baru lahir, bayi dan balita termasuk imunisasi. Bidan juga memberikan Imunisasi pada perempuan sesuai kewenangan (Zega et al. 2022).

Pengetahuan seorang ibu juga akan mempengaruhi status imunisasi bayi dan balita. Ini akan menjadi halangan yang besar jika ibu memiliki pegertian dan pemahaman yang tidak memadai tentang program imunisasi yang diberikan. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh bidan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi adalah melakukan penyuluhan terkait imunisasi pada bayi dan balita (Fitri, Ulsafitri, and Oktavia 2022).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Seminar Salit Kecamatan Brang Rea di dapatkan 18 jumlah bayi dan balita, serta terdapat 3 serta 9 dari 18 ibu yang memiliki bayi dan balita kurang mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap untuk anaknya. Hal ini menjadi alasan bagi mahasiswa KKN untuk melakukan penyuluhan terfokus terkait

Imunisasi pada bayi dan balita dengan judul “Peningkatan Cakupan Imunisasi Pada Bayi dan Balita dengan Pendekatan Penyuluhan Terfokus di Desa Seminar Salit Kecamatan Brang Rea”.

METODE

Kegiatan Penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN tentang Peningkatan Cakupan Imunisasi Pada Bayi dan Balita dengan Pendekatan Penyuluhan Terfokus di Desa Seminar Salit Kecamatan Brang Rea dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2023 yang berlokasi di Posyandu Batu Melik Desa Seminar Salit dengan jumlah peserta adalah 18 ibu yang memiliki bayi dan balita. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang telah disiapkan. Kegiatan dimulai dengan (a) Persiapan, Adapun persiapan yang dilakukan meliputi : (1) Melakukan sosialisasi terhadap bidan desa di Desa Seminar Salit untuk memastikan keberlangsungan kegiatan ini dengan mengungkapkan jadwal kegiatan dan system pelaksanaan kegiatan penyuluhan (2) Melakukan koordinasi tentang penyuluhan imunisasi pada bayi dan balita kepada tim mahasiswa yang akan membantu program pengabdian ini secara berkelanjutan, (3) Mempersiapkan materi penyuluhan yang akan diberikan kepada peserta. (b) Pelaksanaan, Dalam tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan dan kesepakatan dengan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan terfokus ini mendapat apresiasi dari peserta, peserta sangat antusias dengan penyuluhan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN S1 Kebidanan FIK UMMAT, hal ini dibuktikan dengan keaktifan. Salah satunya peserta bernama Ibu Difa yang sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini “menurut saya, dengan adanya penyuluhan ini saya jadi mengerti tentang imunisasi pada anak saya” ibunya. Kegiatan yang dilakukan telah mampu memberikan kontribusi positif terhadap ibu yang mempunyai bayi dan balita secara individual dan mitra secara kelembagaan.

Hasil yang dicapai mengacu pada indikator keberhasilan jangka panjang/pendek, selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini yang dapat dilihat dari kesesuaian jenis dan jumlah luaran yang telah dihasilkan serta presentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan terdapat beberapa perubahan kegiatan akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan dengan koordinasi dan konsultasi bersama pihak-pihak terkait. Hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan ialah “Meningkatnya pengetahuan ibu tentang imunisasi bayi dan balita”.

Berikut ini merupakan hasil pelaksanaan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat :

Tabel 1. Hasil Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi pada bayi dan balita

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang	8	44,4	0	0,0
Cukup	4	22,2	3	0,2
Baik	6	33,3	15	83,3
Total	18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi bayi dan balita sebanyak 15 (83,3%) perpengetahuan baik, 3 (0,2%) pada ibu yang perpengetahuan Cukup dan 0 (0,0%) pada ibu yang berpengetahuan kurang. Disamping itu pemberian penyuluhan pada ibu tentang imunisasi bayi dan balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Fitri, Ulsafitri, and Oktavia 2022).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan tentang Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap

KESIMPULAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang telah disiapkan. Kegiatan dimulai dengan (a) Persiapan, Adapun persiapan yang dilakukan meliputi : (1) Melakukan sosialisasi terhadap bidan desa di Desa Seminar Salit untuk memastikan keberlangsungan kegiatan ini dengan mengungkapkan jadwal kegiatan dan system pelaksanaan kegiatan penyuluhan (2) Melakukan koordinasi tentang penyuluhan imunisasi pada bayi dan balita kepada tim mahasiswa yang akan membantu program pengabdian ini secara berkelanjutan, (3) Mempersiapkan materi penyuluhan yang akan diberikan kepada peserta. (b) Pelaksanaan, Dalam tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan dan kesepakatan dengan peserta.

DAFTAR REFERENSI

- Fitri, Media, Yellyta Ulsafitri, and Sri Oktavia. 2022. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 s/d 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2(1):177–82. doi: 10.54082/jamsi.184.
- Kemendes RI. 2022. "Kemendes Bersama Organisasi Profesi Kesehatan Perkuat Program Imunisasi Nasional Dengan Pemberian Imunisasi Ganda."
- Lenysia, Baiq, Puspita Anjani, Cyntiya Rahmawati, Sri Wahyuni, Putri Andini, and Mustika Dini. 2023. "Profil Penyimpanan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Terdampak Gempa Bumi Lombok Tahun 2018." 1(1):28–32.

- Rambe, Nova Linda, Wellina BR. Sebayang, and Nami Irsani. 2022. "Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)* 1(2):48–52. doi: 10.52943/ji-somba.v1i2.740.
- Safitri, Safitri. 2019. "Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Di Posyandu Kasih Ibu Di Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1(2):99. doi: 10.36565/jak.v1i2.32.
- Zega, Defacto Firmawati, Nurbaiti Br. Singarimbun, Fransiska Riati Nova Simbolon, and Helen Anjelina Simanjuntak. 2022. "Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Di Wilayah Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe." *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):51–57. doi: 10.55784/jompaabdi.vol1.iss2.85.